

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Atrinya : Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan

kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.<sup>1</sup>

Dengan istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri.

Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan yang ada. Hal ini didasarkan jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya berdekatan sehingga memudahkan untuk komunikasi antara kiai dan santri, dan antara satu santri dengan santri yang lain.

Dengan demikian akan tercipta situasi yang komunikatif di samping adanya hubungan timbal balik antara kiai dan santri, dan antara santri dengan santri. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier, bahwa adanya sikap timbal balik antara kiai dan santri di mana para santri menganggap kiai seolah-olah menjadi bapaknya sendiri, sedangkan santri dianggap kiai sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.<sup>2</sup>

Sikap timbal balik tersebut menimbulkan rasa kekeluargaan dan saling menyayangi satu sama lain, sehingga mudah bagi kiai dan ustaz untuk membimbing dan mengawasi anak didiknya atau santri. Segala sesuatu yang dihadapi oleh santri dapat dimonitor langsung oleh kiai dan ustaz, sehingga dapat membantu memberikan pemecahan ataupun pengarahan yang cepat terhadap santri, mengurai masalah yang dihadapi para santri.

Keadaan pondok pada masa kolonial sangat berbeda dengan keberadaan pondok sekarang. Hurgronje menggambarkan keadaan pondok pada masa kolonial dalam bukunya Imron Arifin, Kepemimpinan kiai yaitu: “Pondok terdiri dari

1 Al-Qur’ân, Qs. At-Taubah : 122

2 Zamakhsyari Dhofier, 1982, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S)

sebuah gedung berbentuk persegi, biasanya dibangun dari bambu, tetapi di desa-desa yang agak makmur tiangnya terdiri dari kayu dan batangnya juga terbuat dari kayu. Tangga pondok dihubungkan ke sumur oleh sederet batu-batu titian, sehingga santri yang kebanyakan tidak bersepatu itu dapat mencuci kakinya sebelum naik ke pondoknya.

Pondok yang sederhana hanya terdiri dari ruangan yang besar yang didiami bersama. Terdapat juga pondok yang agaknya sempurna di mana didapati sebuah gang (lorong) yang dihubungkan oleh pintu-pintu. Di sebelah kiri kanan gang terdapat kamar kecil-kecil dengan pintunya yang sempit, sehingga sewaktu memasuki kamar itu orang-orang terpaksa harus membungkuk, jendelanya kecil-kecil dan memakai terali. Perabot di dalamnya sangat sederhana. Di depan jendela yang kecil itu terdapat tikar pandan atau rotan dan sebuah meja pendek dari bambu atau dari kayu, di atasnya terletak beberapa buah kitab.

Dewasa ini keberadaan pondok pesantren sudah mengalami perkembangan sedemikian rupa sehingga komponen-komponen yang dimaksudkan makin lama makin bertambah dan dilengkapi sarana dan prasarannya. Dalam sejarah pertumbuhannya, pondok pesantren telah mengalami beberapa fase perkembangan, termasuk dibukanya pondok khusus perempuan.

Dengan perkembangan tersebut, terdapat pondok perempuan dan pondok laki-laki. Sehingga pesantren yang tergolong besar dapat menerima santri laki-laki dan santri perempuan, dengan memisahkan pondok-pondok berdasarkan jenis kelamin dengan peraturan yang ketat.

Diabad 20 ini, pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan sebagai rujukan seluruh lapisan masyarakat untuk mempercayakan pendidikan anak-anaknya. Pada zaman ini keadaan masyarakat jauh berbeda dengan keadaan 10 tahun lalu yang mana mereka lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari

pada diluar sehingga anak-anak bisa mendapat pengawasan langsung dari orang tua. Sekarang tidak ada beda orang tua perempuan atau laki-laki, keadaan ekonomi yang menuntut mereka harus bekerja lebih keras lagi diluar rumah. Sehingga perhatian dan pendidikan untuk anak pun banyak berkurang.

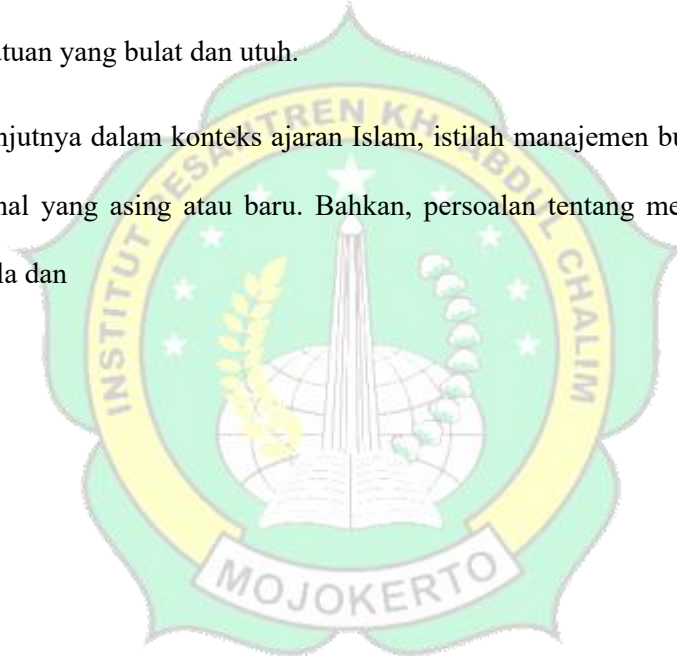
Semua perubahan dilingkungan masyarakat disebabkan oleh perkembangan teknologi yang tidak bisa dikendalikan. Pergaulan pada usia anak berkembang juga sudah tidak bisa dibatasi dan dikontrol. Teknologi bisa mempengaruhi dari segala ranah kehidupan mulai dari social, keagamaan, pendidikan, kebudayaan dan pergaulan. Sehingga masyarakat lebih percaya dengan pendidikan yang ada di pesantren dengan kurikulum yang mengedepankan akidah dan akhlak serta pergaulan yang terarah dalam lingkungan pesantren.

Atas dasar inilah, Mastuhu mendeskripsikan jika sesuai dengan tujuan pendidikan serta fungsi yang komprehensif sebagai lembaga pendidikan, sosial dan penyiaran agama, maka prinsip dan nilai pendidikan pondok pesantren mencakup beberapa hal, yaitu: (a) Theocentric (b) Sukarela dan mengabdikan (c) Kearifan (d) Kesederhanaan (e) Kolektifitas (f) Mengatur kegiatan bersama (g) Kebebasan terpimpin (h) Mandiri (i) Pesantren

adalah tempat mencari ilmu dan mengabdikan. (j) Mengamalkan ajaran agama  
(k) Tanpa ijazah (l) Restu kiyai.

Prinsip-prinsip pendidikan tersebut, merupakan nilai-nilai kebenaran universal; dan pada dasarnya sama dengan nilai-nilai luhur kehidupan pada umumnya. Dengan nilai-nilai itu di pesantren senantiasa tercipta ketentraman, kedamaian, dan keharmonisan. Selain tujuan yang penting adalah fungsi. Fungsi pesantren sebagaimana yang dikemukakan oleh Mastuhu bahwa pesantren memiliki tiga fungsi yang ketiganya merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh.

Selanjutnya dalam konteks ajaran Islam, istilah manajemen bukanlah sesuatu hal yang asing atau baru. Bahkan, persoalan tentang mengatur, mengelola dan



mengurus sesuatu telah ada bersama dengan lahirnya Islam itu sendiri. Memperhatikan definisi manajemen yang ada, maka manajemen dalam dunia pendidikan Islam mutlak diperlukan. Sebab hal ini akan menjadi variabel terpenting untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan Islam.

Dengan kata lain, manajemen yang baik akan membuat sebuah perbedaan mutu lembaga pendidikan tersebut sekaligus mutu dari peserta didiknya. Oleh sebab itu maka tampak jelas, sebagai sebuah organisasi lembaga pendidikan, pondok pesantren sangat membutuhkan akan adanya manajemen. Hal ini dikarenakan aspek utama manajemen adalah untuk menyusun arah, tujuan dan sasaran.

Selain itu, diperlukannya manajemen adalah untuk men-tadbbir atau mengatur kerjasama agar terjadi dan dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan. Sehingga pengelolaannya pun mestinya berjalan secara sistematis dan harmonis melalui step-step dengan diawali dari suatu rencana sampai tahapan berikutnya dengan keterpaduan sebuah prosesnya. Maka dari itu, urgensitas dan esensi manajemen tidak dapat dipisahkan dari ruang lingkup kehidupan manusia terlebih lagi pada bidang lembaga pendidikan pondok pesantren.

Dengan demikian dapat penulis katakan jika manajemen pondok pesantren adalah proses pengelolaan lembaga pondok pesantren oleh seorang kiyai atau ustadz yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengawasan (controlling). Proses tersebut melibatkan kontribusi dari orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara optimal, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

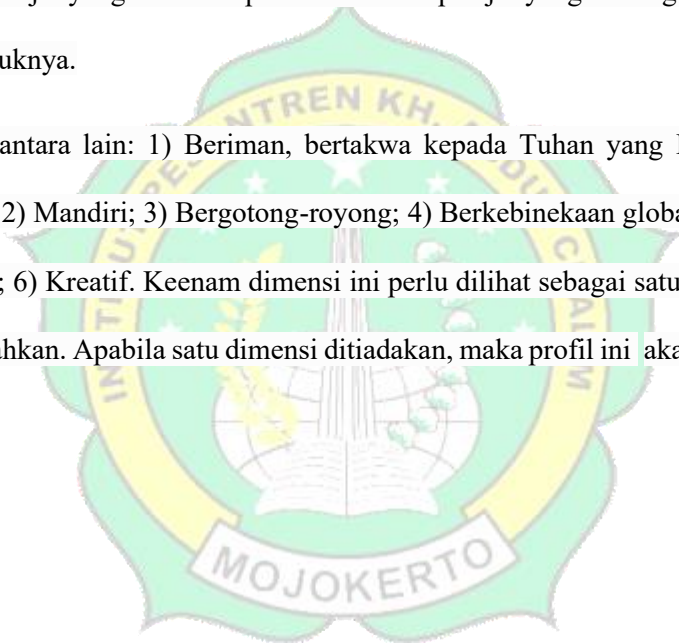
Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi

kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan outing class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih

nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya.

Dimensi ini antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Keenam dimensi ini perlu dilihat sebagai satu buah kesatuan yang tidak terpisahkan. Apabila satu dimensi ditiadakan, maka profil ini akan menjadi tidak bermakna.



Dalam sebuah kitab dijelaskan bahwa siswa atau santri harus menentukan bahwa akhlak lebih tinggi derajatnya daripada ilmu. Sedikitnya sopan santun lebih berharga daripada banyaknya ilmu. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Imam Ibnu al-Mubarak:

“Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak” 3

Sebagai contoh: ketika seorang pelajar perlu mengeluarkan ide yang baru dan

dan akhlak yang baik.

Study awal peneliti mendapatkan gambaran bahwa Manajemen kurikulum pesantren ini dilaksanakan di lembaga formal dalam satu naungan pesantren yakni SMA Al-Furqon Driyorejo Gresik. Di lembaga tersebut terdapat dua kurikulum

yang dipadukan dengan baik. Kurikulum tersebut adalah kurikulum Merdeka atau merdeka belajar dan kurikulum pesantren.

Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut berpacu pada dua kurikulum yang dipadukan. Sekolah tersebut termasuk sekolah penggerak yang mana seluruh guru dan sarana prasarannya sangat mendukung. Kurikulum pesantren dipadukan dengan kurikulum merdeka terutama dalam membentuk profil pelajar Pancasila pada kegiatan pembeajaran dan kegiatan intra sekolah.

## **B. Fokus Penelitian**

Suatu penelitian yang tidak fokus pada penelitian yang akan diteliti, akan mengakibatkan terjadinya suatu penelitian yang tidak terarah. Maka penelitian ini perlu difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum pesantren di SMA Al-Furqon Driyorejo Gresik?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMA Al-Furqon Driyorejo Gresik ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi manajemen kurikulum pesantren di SMA Al-Furqon Driyorejo Gresik
2. Menganalisis manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMA Al-Furqon Driyorejo Gresik.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat praktis
  - a. Menambah nilai positif bagi sekolah dalam hal pengembangan manajemen kurikulum pesantren berhubungan dengan profil pelajar Pancasila yang sekarang sedang digalakkan oleh kurikulum merdeka.
  - b. Memperluas wawasan masyarakat tentang manajemen kurikulum yang ada disekolah adalah manajemen kurikulum yang bisa mengikuti perkembangan zaman.
  - c. Menjadikan siswa melaksanakan semua ranah profil pelajar Pancasila setiap waktu dan tidak hanya dilingkungan sekolah formal saja bahkan bisa menjadi kebiasaan yang dilakukan di kehidupan sehari-hari siswa bahkan di pesantren tempat tinggal siswa yang dekat dengan letak sekolah.
2. Manfaat teoritis

a. Penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka membentuk profil pelajar pancasila.

b. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan tentang kajian manajemen kurikulum pesantren untuk mendukung perkembangan kurikulum merdeka dalam hal membentuk profil pelajar pancasila.

## E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mencari perbandingan, serta inspirasi dari penelitian yang baru untuk membantu penelitian pada posisinya dapat menunjukkan orisinalitas dalam sebuah penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, kemudian membuat ringkasnya, baik penelitian yang sudah terpublish maupun yang belum berupa tesis, desertasi, jurnal dan buku. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan yang akan peneliti lakukan, antara lain :

1. Nasruloh, 2019, Tesis (Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga) dalam penelitian ini mendiskripsikan tentang pembentukan sikap kemandirian santri di pondok pesantren Minhajut Tholabah dengan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nasruloh, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*, Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

2. Nizarani, 2020, Jurnal (Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren). Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen Pendidikan karakter yang dilakukan di pesantren Raudhatul Ulum dengan menggunakan empat manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. Dengan empat manajemen tersebut Pendidikan karakter berbasis pesantren dapat ditemukan hasil penelitian dengan baik.<sup>5</sup>

3. Samsul Arifin, 2021, Tesis (Konsep Pelajar Pancasila Dalam Prespektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milinial) dalam penelitian ini menjelaskan tentang profil pelajar Pancasila yang disbanding luruskan dalam perspektif pendidikan agama islam.<sup>6</sup>

4. Ulin Nuha, 2021, Tesis (Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Ngagel Dukuhseti Pati) penelitian ini menerangkan tentang bagaimana manajemen kurikulum pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri. penelitian ini terfokus pada manajemen dan hasil dari mutu pembelajaran di pesantren bisa meningkat.<sup>7</sup>

5. Dini Irawati, 2022, Jurnal (Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa). Penelitian ini menjelaskan bahwa Profil pelajar

---

4 Nizarani, Jurnal Intelektualita: *Keislaman, Sosial dan Sains* Volume 9, Nomer 1, Juni 2020, Universitas PGRI Palembang

5 Samsul Arifin, *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Prespektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Religius Di Era Milinial*, Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

6 Ulin Nuha, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Ngagel Dukuhseti Pati*, 2021, Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Pancasila adalah salah satu jawaban bagaimana pelajar bangsa Indonesia. Serta mampu menghadapi tantangan zaman diabad 21 ini dengan tetap memperhatikan dan memperahankan falsafah Pancasila yang tertuang dalam undang-undag dasar 1945. 8

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

| No. | Nama               | Peneliti,<br>Tahun dan Sumber | Persamaan                                                              | Perbedaan                      | Orisinalitas                                                                                                  |
|-----|--------------------|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Nasruloh,<br>Tesis | 2019,                         | Manajemen<br>Pondok<br>Pesantren                                       | Sikap<br>Kemandirian<br>santri | Pembahasan tesis<br>ini focus<br>pada manajemen<br>pesantren secara<br>menyeluruh                             |
| 2.  | Nizarani<br>Jurnal | 2020,                         | Manajemen<br>Pendidikan<br>Karakter<br>Berbasis<br>Pondok<br>Pesantren | Pendidikan<br>Karakter         | Menjelaskan<br>tentang<br>manajemen<br>pendidikan<br>karakter secara<br>luas yang<br>berdasarkan<br>kehidupan |

---

7 Dini Irawati, Jurnal Pendidikan: *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa* Volume 6, Nomer 1, 2022, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- dilingkungan pesantren
3. Samsul Arifin 2021, Konsep Pelajar Pancasila  
Tesis  
Konsep Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya Terhadap Penguatan karakter Religius di Era Milenial  
Penelitian ini menjelaskan tentang konsep pelajar Pancasila dalam pandangan pendidikan islam serta implementasinya terhadap karakter keagamaan di zaman sekarang
  4. Ulin Nuha, 2021, Manajemen kurikulum pesantren  
Tesis  
Manajemen kurikulum pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran  
Tesis ini fokus pada manajemen pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri dengan memperhatikan pendukung dan penghambat



meningkatkan mutu pembelajaran santri.

5. Dini Irawati, 2022, Profil Pelajar Pancasila  
Jurnal Pancasila merupakan jawaban bagaimana pelajar bangsa
- Inti penyampaian dari jurnal ini adalah tentang profil pelajar Pancasila yang mana menjadi salah satu tolak ukur penilaian pelajar bangsa Indonesia

## F. Definisi Istilah

Dalam rangka untuk dapat memudahkan dalam pemahaman dan menghindari kesenjangan interpretasi dari pembaca, serta untuk memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diinginkan peneliti, maka perlu didefinisikan istilah dalam judul penelitian ini. Yakni sebagai berikut :

### 1. Manajemen

Manajemen adalah penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran dengan cara pengelolaan, pengaturan, pengendalian atau control yang dilakukan oleh segala macam organisasi atau perusahaan.

## 2. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu system pengelolaan yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum dalam suatu lembaga.

## 3. Pesantren

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## 4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka atau merdeka belajar adalah kurikulum yang digagas oleh pemerintah mulai tahun 2020 setelah kurikulum 2013 diselesaikan. Konsep kurikulum merdeka atau merdeka belajar adalah pembelajaran berpusat pada siswa yang mana siswa tidak dibebani dengan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa.

## 5. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah sebuah karakter yang harus dimiliki oleh siswa terdiri dari 6 ciri antara lain beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan

berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

